

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK WATAK DAN
SOPAN SANTUN SISWA SDN 121 TANGSA
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

HERNI PRATAMA PUTRI

4518103057

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK WATAK DAN
SOPAN SANTUN SISWA SDN 121 TANGSA
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**HERNI PRATAMA PUTRI
4518103057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN
DALAM MEMBENTUK WATAK DAN SOPAN SANTUN SISWA
SDN 121 TANGSA KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

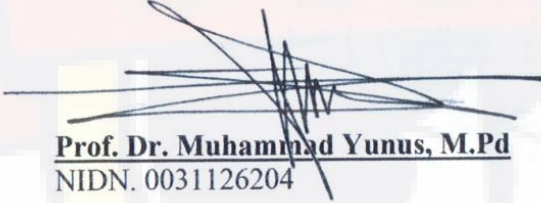
HERNI PRATAMA PUTRI
4518103057

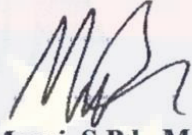
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 Maret 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd
NIDN. 0031126204


Masni, S.Pd., M.Pd
NIDN0916128901

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru sekolah Dasar


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIDN 0922097001


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0924058303

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herni Pratama Putri

NIM : 4518103057

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan dalam Membentuk Watak dan Sopan Santun Siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 31 Maret 2023

membuat pernyataan,



Herni Pratama Putri

ABSTRAK

Herni Patama Putri, 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan dalam Membentuk Watak dan Sopan Santun Siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing Oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Masni, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan watak dan sopan santun pada siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 121 Tangsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah dan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah dasar sangat penting diajarkan kepada siswa, dimana pendidikan karakter pada siswa bisa dilaksanakan atau diterapkan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai pembinaan kesiswaan yang dikembangkan di SDN 121 Tangsa adalah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penegakan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, kepramukaan, nasionalisme serta pembinaan bakat dan minat.

Nilai sikap yang ada dalam watak dan sopan santun adalah sikap pemaarah, ceria, pendiam rajin, dan pemalas serta sikap dalam sopan santun yaitu selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan dan memberikan tindakan contoh sopan santun.

Kata kunci: *Pembinaan, Watak dan Sopan Santun*

ABSTRACT

Herni Patama Putri, 2023. Implementation of Character Education Through Coaching in Shaping the Character and Manners of Students of SDN 121 Tangsa, Enrekang Regency. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bosowa University. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Masni, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of knowing the implementation of character education in fostering character and manners in students of SDN 121 Tangsa, Enrekang Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, teachers and students of SDN 121 Tangsa. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation.

The implementation of character education is carried out through the learning process, school regulations and extracurricular activities.

Student development activities in elementary schools are very important to be taught to students, where character education in students can be implemented or applied through research results which show that the value of student development developed at SDN 121 Tangsa is faith and piety towards God Almighty, upholding manners and rules of academic and social school life, scouting, nationalism and fostering talents and interests.

The value of attitudes that exist in character and manners is the attitude of angry, cheerful, quiet diligent, and lazy and the attitude in manners is always respecting elders, reprimanding children who speak impolitely and giving examples of good manners.

Keywords: Coaching, Character and Manners

PRAKATA

Bismi-llāhi ar-rahmāni ar-rahīmi

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi Kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istikamah di jalan nya

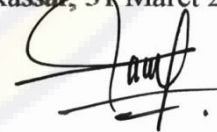
Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan dalam Membentuk Watak dan Sopan Santun Siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang. Ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar. S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Masni, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Bapak Jamaluddin (Alm) dan Ibu Nurmawati selaku orang tua tercinta yang banyak membantu penulis baik materi, doa, kasih sayang, mendidik, membimbing, mendukung, dan memotivasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

Makassar, 31 Maret 2023



HERNI PRATAMA PUTRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masala	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembinaan	8
2. Pendidikan Karakter.....	11
3. Watak dan Sopan Santun	17
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Fokus Penelitian	29
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	29

3. Dokumentasi	29
F. Teknik Analisis Data	30
1. Reduksi Data.....	30
2. Penyajian Data	31
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil SDN 121 Tangsa	34
2. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 121 Tangsa.....	36
3. Nilai yang diintegrasikan dalam Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	38
4. Nilai Sikap dalam Watak dan Sopan Santun	45
5. Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Watak dan Sopan Santun	48
B. Pembahasan penelitian	49
1. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 121 Tangsa.....	49
2. Nilai yang Diintegrasikan dalam Kegiatan Pembinaan Kesiswaan ...	51
3. Sikap yang Terdapat dalam Watak dan Sopan Santun.....	55
4. Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Watak dan Sopan Santun	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	27
Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah	84
Gambar 5. Wawancara dengan Siswa	85
Gambar 6. Wawancara dengan Siswa	86
Gambar 7. Wawancara dengan Guru Kelas	87
Gambar 8. Pembelajaran diluar Kelas	88
Gambar 9. Siswa yang Melaksanakan Piket Kelas	89
Gambar 10. Siswa yang Sedang Olahraga	89
Gambar 11. Kondisi di dalam Kelas	90
Gambar 12. Kondisi Sekolah SDN 121 Tangsa	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara	64
Lampiran 3 : Profil Sekolah	63
Lampiran 4 : Visi dan Misi Sekolah	68
Lampiran 5 : Temuan Observasi	70
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Guru Kelas	71
Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	75
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	77
Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	79
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	81
Lampiran 11 : Daftar Nama Siswa	81
Lampiran 12: Daftar Nama Guru	83
Lampiran 13 : Dokumentasi Selama Penelitian	84
Lampiran 14 : Surat Permohonan Izin Penelitian	92
Lampiran 15 : Surat Keterangan Telah Meneliti	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu istilah dari Bahasa Latin yaitu *ducare*, yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e* yang berarti “keluar”. Sederhananya, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau bertindak, dapat dianggap pendidikan. Jadi, pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan mendidik. Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter serta pembentukan tata krama yang baik. Sekolah menjadi peran utama untuk para siswa mendapatkan ilmu yang sangat berguna untuk nanti setelah beranjak dewasa. Oleh karena itu, sekolah khususnya di Indonesia sendiri terdiri dari beberapa tahap. Dalam pendidikan di Indonesia, sering sekali menganggap bahwa nilai itu lebih penting atau lebih diutamakan dari pada ilmu atau pengetahuannya. Saat ini juga terdapat permasalahan yaitu penurunan kualitas moral bangsa, yang di dalamnya terdapat perilaku sopan santun yang seharusnya selalu hadir dalam kehidupan setiap orang. Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan di Indonesia yang menjelaskan

mengenai perilaku karakter, watak, dan sopan santun yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah salah satu mata pelajaran yang berpusat pada pembentukan diri dari berbagai aspek. Aspek ini mencakup agama, bahasa, usia, suku bangsa, dan juga sosiokultural dalam mewujudkan masyarakat yang terampil, cerdas, dan juga berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pancasila serta UUD 1945.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 2 menjelaskan tentang hak warga negara untuk mendapatkan pembiayaan pendidikan dasar. Artinya pemerintah berkewajiban untuk membiayai pendidikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia. Pemerintah juga mengusahakan serta menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional guna meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Samani dan Harianto (2011: 43) karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “kacang ora ninggal lanjaran”

(pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali di lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Berdasarkan dari pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai letak yang memiliki seseorang dan yang membangun kepribadian seseorang serta menjadi ciri khas orang tersebut sehingga dapat di bedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, watak terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, seta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim, dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Menurut Mustari (2014: 129) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Demikian karena orang-orang itu sudah mempunyai aturan yang solid, yang setiap kita hanya bagian untuk ikut saja. Itulah inti bersifat santun, yaitu perilaku *interpersonal* sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian, kurang lebih sebagian dari siswa yang dijumpai memiliki sikap tidak sopan santun yang acuh tak acuh kepada guru, seperti tidak mengucapkan kata permisi pada saat melintas di depan guru bahkan pada saat berjalan pun siswa tersebut hampir menabrak gurunya dan bahkan siswanya tidak mengucapkan kata "maaf" dan langsung pergi begitu saja dari hadapan gurunya. Bahkan pada saat pelajaran berlangsung di dalam kelas yang gurunya sementara menjelaskan, sebagian dari siswa tersebut keluar dari kelas berlarian tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar di depan kelas. Ada sedikit cerita yang peneliti dengarkan dari salah seorang guru bahwa sebagian orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaan mereka di kebun, sering kali mengabaikan penampilan dari anak mereka sehingga anak tersebut juga bermasa bodoh untuk pergi ke sekolah dan juga mengabaikan pekerjaan rumah yang telah di berikan.

Sebagian siswa yang diamati di lokasi tersebut ada juga beberapa dari siswa yang ketika dipanggil oleh gurunya untuk dimintai tolong mereka langsung lari ke belakang sekolah, ada juga yang berlarian ke dalam kelas serta ke warung demi menghindari guru yang meminta tolong kepada mereka. Bisa diakui bahwa karakter sopan santun pada anak tersebut dikatakan sangat kurang pengajaran. Baik itu dari dorongan orang tua maupun dari guru yang ada di lokasi tersebut. Walaupun di sekolah dididik sopan santun dan disiplin nyatanya itu hanya masuk di telinga kanan dan keluar di telinga kiri.

Dari sinilah saya ingin mengetahui lebih dalam apakah anak tersebut memang kurang pengajaran dari orang tua dan guru atau adakah pengaruh lain

sehingga berani bersikap tidak sopan kepada guru yang sudah jelas kita anggap sebagai orang tua kedua di sekolah.

Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat di artikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun biasa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Watak dalam diri seseorang tidaklah berdiri sendiri, namun berhubungan dengan aspek lain, salah satunya temperamen. Hubungan keduanya erat. Keduanya memiliki hubungan dengan kepribadian. Sebenarnya sangat sukar untuk membedakan antara pengertian watak dan kepribadian. Keduanya mengandung pengertian yang hampir sama. Namun demikian, para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa apa yang dimaksud dengan watak itu adalah aspek saja dari keseluruhan kepribadian seseorang atau *personality* (seseorang). Watak dan karakter lebih ditekankan dalam hubungannya dengan moral dan norma-norma etis daripada aspek-aspek kepribadian lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar guna membentuk watak dan sopan santun yang lebih baik.
2. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab di sekolah.

3. Peranan guru dalam membentuk karakter, watak dan sikap sopan santun pada siswa di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka pembatasan masalahnya adalah bagaimana pendidikan karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun di SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang sudah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun pada siswa SDN 121 Tangsa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun pada siswa SD Negeri 121 Tangsa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pendidikan

karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun siswa SD Negeri 121 Tangsa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga, Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pembiasaan karakter baik maupun sikap sopan santun yang baik di sekolah.
- b. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi Guru dalam meningkatkan pendidikan karakter sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Bagi Peserta Didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter dalam pembentukan watak dan sopan santun pada siswa.
- d. Bagi Peneliti yang akan datang, Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Masdar Helmy, Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.

Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang kehidupannya.

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab atau suatu usaha, pengaruh perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datang dari orang dewasa (diciptakan dari orang dewasa seperti sekolah, buku pintar sehari-hari, bimbingan dan nasihat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa.

Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pembinaan menurut psikologi dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata `power` (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali di kaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Ketidaktercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang baik secara psikis maupun mental.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan dari pembinaan selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan dan hakikatnya menjadi tujuan umum di adakannya pembinaan.

c. Metode Pembinaan

Metode berarti cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok. Dalam proses pembinaan perlu adanya metode tepat, supaya tujuan dari pembinaan tercapai. Metode pembinaan tersebut adalah:

1. Metode bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkadang dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia dewasa. Bermain mempunyai makna bagi pertumbuhan anak seperti membantu pertumbuhan anak, memberi kebebasan anak untuk bertindak, meletakkan dasar pengembangan bahasa anak.

2. Metode bercerita

Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak, karena melalui cerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik atau orang tua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, serta berlalu begitu saja tanpa di pikir lagi.

4. Metode suri teladan

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan teladan bagi orang lain. Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik, melalui praktik perbuatan atau tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan

kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini memiliki proses atau cara maupun perbuatan mendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengertian pendidikan secara umum, menurut Kemendikbud adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara mengendalikan diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga sering disosialisasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada

unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture), di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Coloroso (2006). Menyatakan bahwa *bullying* dapat terjadi, karena adanya kekuatan yang tidak seimbang. Dalam suatu kejadian *bullying*, terdapat tiga unsur utama yang terlibat, yaitu pelaku atau penindas, korban atau tertindas, dan penonton atau orang yang tidak terlibat secara langsung tetapi turut menyaksikan kejadian tersebut. seperti kasus yang peneliti alami di lokasi calon penelitian yaitu beberapa siswa yang dimintai tolong oleh guru tetapi mereka malah menjauh dan menghindari guru yang meminta tolong yang di saksikan oleh anak murid lainnya, dan hanya sekedar melihat saja dan tidak berinisiatif untuk membantu gurunya tersebut. Dari kasus yang terjadi, di atas menunjukkan betapa memprihatinkannya karakter remaja saat ini. Oleh sebab itu perlu kiranya untuk melakukan pembinaan lebih lanjut kepada peserta didik tentang penguatan karakter dalam pencegahan perilaku *cyber bullying*.

Kaimuddin dalam jurnal bertajuk implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 (2014), pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya

kepada generasi berikutnya.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budaya pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, diantaranya: menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya ialah hakikat karakter sehingga bisa di temukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualisme yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, di mana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dinamisator sejarah baik bagi individu maupun perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani,

charassein, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior...his moral constitution*).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi, individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar seseorang agar berperilaku baik, serta berpikir yang positif. Adapun fungsi pokok dari pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Pendidikan karakter juga berfungsi mengembangkan peradaban manusia yang baik dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter bisa dilakukan bukan hanya di sekolah, melainkan dari keluarga, lingkungan, pemerintah, dunia usaha, serta media teknologi.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini diungkapkan oleh Zubaedi (2012:18) yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi, Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan, Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
- 3) Fungsi penyaring, Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahuddin dan Alkrienciehie (2013:43), fungsi pendidikan karakter sebagai berikut: (1) mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik; (2) menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik; (3) membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang. Lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaring terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Said Hamid H., dkk (2010), tujuan pendidikan budaya dan

karakter bangsa adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
4. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh aktivitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Watak dan Sopan Santun

a. Pengertian Watak

Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti dan tingkah laku atau tabiat manusia tersebut. Pengertian watak manusia adalah karakter bawaan dari lahir, sebagai sifat yang turun dari gen ayah dan ibu ke anaknya yang sifatnya dominan. Watak bisa mempengaruhi tingkah laku, dan tingkah laku terwujud dalam perilaku. Meskipun demikian, perilaku seseorang dapat diatur dan dibentuk, tergantung oleh lingkungan mana manusia tersebut tinggal dan berinteraksi.

Watak juga digunakan dalam beberapa karya seni seperti cerita, novel ataupun cerpen. Pengertian watak tokoh dalam cerpen atau pengertian watak dalam suatu cerita adalah suatu bentuk pemberian karakter kepada suatu tokoh

tertentu untuk memberikan penegasan serta menjelaskan gambaran psikologis seperti apa sebenarnya tokoh yang ada dalam cerita.

Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya terlibat dalam situasi jadi, memang dibawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya (Poedjawijatna 1970:129).

Watak dapat dipengaruhi dan dididik, tetapi pendidikan watak itu tetap merupakan pendidikan yang amat individual dan bergantung pada kehendak bebas dari orang yang dididik. Watak pun diartikan sebagai struktur batin manusia yang tampak dalam tindakan tertentu dan tetap baik tindakan itu baik maupun buruk. Lebih dari temperamen yang sangat dipengaruhi konstitusi tubuh dan pembawaan lainnya, maka watak atau karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sosial, seperti pengalaman, pendidikan, masalah tekanan hidup dan kemauan.

a. Pengertian Sopan Santun

Secara etimologi sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah di gabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa diartikan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, dan tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan).

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai

dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim, dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk di hargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Menurut Zuriah sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai. Apabila dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat natural. Sopan santun itu adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yang baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan.

Sopan santun adalah sikap ramah yang ditunjukkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud menghormati orang tersebut. Sikap sopan santun adalah kewajiban yang harus di kerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak hingga orang tua tanpa terkecuali. Pelestarian budaya sopan santun terutama di Indonesia telah dilakukan gencar sejak awal. Sikap ini bisa ditanamkan lewat pendidikan formal, yakni pendidikan yang disampaikan oleh ke-2 orang tua pada anak-anaknya. Mengenai misalnya orang tua mengajarkan anaknya untuk

mencium tangan serta mengatakan salam sebelum berangkat dan setelah pulang dari sekolah, mengetuk pintu sebelum masuk rumah, mengatakan “permisi” melalui orang baik di jalan atau di mana pun dan masih banyak lagi sikap sopan santun yang dapat di ajarkan oleh orang tua di rumah.

Etika merupakan suatu hal di mana serta bagai mana cabang paling utama filsafat pendidikan nilai atau kualitas standar moral serta penilaian. Norma meliputi analisis serta aplikasi rencana seperti benar, salah, baik, jelek, serta tanggung jawab. St Jhon dari Damaskus (era ke-7 masehi) meletakkan norma dalam studi filsafat praktis sebagai pengetahuan objek norma yaitu, tingkah laku manusia. Tetapi, tak seperti pengetahuan lain yang juga mempelajari tingkah laku manusia, norma mempunyai sudut pandang normatif. Ini adalah pojok pandang norma aksi manusia yang baik serta yang tidak baik.

Etika dan agama etika tidak dapat menggantikan agama. Agama merupakan hal yang tepat untuk memberikan orientasi moral. Pemeluk agama menemukan orientasi dasar kehidupan dalam agamanya. Akan tetapi agama itu memerlukan keterampilan etika agar dapat memberikan orientasi, bukan sekadar indoktrinasi. Agama merupakan salah satu sumber norma yang mendasari perilaku seseorang. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, motivasi terpenting dan terkuat dalam berperilaku moral adalah agama.

Moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai, dan sikap seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang terungkap dalam sikap perbuatan lahiriah merupakan ungkapan sepenuh hati karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya. Etika dan moral pada dasarnya memiliki kesamaan makna,

namun dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang di nilai, sedangkan etika dipakai untuk sistem nilai yang ada.

b. Macam-macam Sopan Santun

Ada banyak macam sopan santun yang ada, dari banyaknya sikap sopan santun dapat dituliskan enam diantaranya:

1. Sopan Santun saat Berbicara, Sopan santun saat berbicara adalah sikap seseorang ketika bicara yang harus bisa menyesuaikan kondisi di mana serta dengan siapa sedang berbicara. Apabila berbicara di tempat formal, maka harus memakai bahasa yang formal, sopan, santun serta tidak banyak bercanda. Apabila berbicara di tempat non formal, maka tetap memakai bahasa yang sopan. Saat memilih topik pembicaraan, sebaiknya disesuaikan dengan pengetahuan dan daya tangkap lawan bicara. Jangan sampai orang yang diajak bicara tidak paham dengan maksud pembicaraan tersebut.
2. Sopan Santun Ketika Makan, Sopan santun saat makan adalah pada saat makan seharusnya tetap mempunyai nilai sopan santun. Contohnya adalah mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak serdawa di depan orang yang sedang makan.
3. Sopan Santun Saat Bertamu, Ketika sedang bertamu sebaiknya tetap memiliki sopan santun serta menghormati tuan rumah. Contohnya seperti mengucapkan salam lebih dahulu sebelum masuk, mengetuk pintu, duduk setelah dipersilahkan, makan dan minum suguhan yang sudah disediakan.
4. Sopan Santun Dalam Berpenampilan, Sopan santun dalam berpenampilan

adalah seseorang harus dapat menyesuaikan pakaian yang dikenakan pada acara yang dikunjungi. Selain itu, pakaian yang dipilih juga harus santun, tidak transparan atau terbuka karena bisa mengundang kejahatan. Contohnya adalah menggunakan pakaian yang sopan saat kuliah seperti memakai celana Panjang, memakai kemeja dan sebagainya.

5. Sopan Santun Saat Menjadi Peserta Didik, Sebagai peserta didik, tetap harus memiliki sopan santun pada semua orang baik guru, pegawai sekolah, teman di sekolah dan seluruh warga di sekolah. Peserta didik di lingkungan sekolah adalah olah terpelajar yang harus punya sopan santun ketika bersikap. Contohnya seperti saat berbicara dengan guru, tidak mengganggu kesenangan teman, menghormati pegawai yang bekerja di sekolah dan sebagainya.
6. Sopan Santun Sebagai Pendidik, Tidak hanya peserta didik yang harus punya sopan santun, seorang pendidik juga seperti guru, ustaz atau dosen juga harus punya sopan santun pada semua orang termasuk peserta didik. Contohnya seperti guru yang harus menunjukkan sikap baik pada siswa lewat tingkah laku, tidak boleh menggurui dan merasa paling benar kemudian meremehkan siswanya. Sedangkan guru tidak boleh semena-mena pada siswa dan harus menunjukkan sikap santun pada siswa dengan cara memperlihatkan kewibawaan yang baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun

Sopan santun merupakan sebuah perilaku. Untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi sopan santun, sama pula dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun anak,

adalah sebagai berikut:

1. Faktor Orang Tua, Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dalam diri anak. Orang tua adalah pendidikan pertama yang didapat anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.
2. Faktor Lingkungan, Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang tidak harmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan pada diri anak.
3. Faktor Sekolah, Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah. Akan tetapi jika sebaliknya jika dari lingkungan sekolah misalnya dari guru dan teman sebaya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak, tentu anak akan terpengaruh pola pikirnya. Secara langsung dan tidak langsung sekolah adalah media belajar yang peranannya sangat sesar bagi peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martyasari Windiyarti Putri (2019) Institut Agama Islam Negeri, dengan judul penelitian “Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN 1 Kranji” yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan “seberkaslaser komit beri sabtu ceria” di SD Negeri 1 Kranji sudah berjalan baik dan lancar. Hasilnya menunjukkan perubahan siswa yang sangat positif. Pembiasaan mampu mengubah perilaku dan gaya bahasa siswa menjadi lebih baik
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Latifah (2017) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Nahdlatul Ulama Sleman” menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, ekstrakurikuler, dan kelas sore. Perilaku siswa di sekolah asrama dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak jauh berbeda, namun nilai disiplin dan nilai religius lebih tinggi ketika siswa berada di asrama. Kendala yang dialami adalah permainan digital, lingkungan di rumah yang tidak bagus, beberapa guru kurang menguasai anak, pengaruh tontonan TV, dan kurangnya memahami karakter siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Julianti Usman (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar “Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan SDN 2 Kalosi” menyimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter mulai dari perencanaan

berupa penyusunan RPP dan pelaksanaan yang ditunjukkan dengan perilaku murid kelas IV dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran kewarganegaraan di SDN 2 Kalosi dapat dikatakan baik karena menonjol pada kategori sikap selalu yakni nilai cinta tanah air, cinta damai, religius, jujur dan toleran. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: a). faktor keluarga, b). faktor lingkungan dan c). faktor insting.

C. Kerangka Pikir

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Nah kepribadian inilah yang akan menjadi cerminan pada anak usia dini khususnya pada siswa sekolah dasar. Di sini kita akan mengajarkan serta mempraktikkan kepribadian yang baik bagi mereka. Akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan. Di

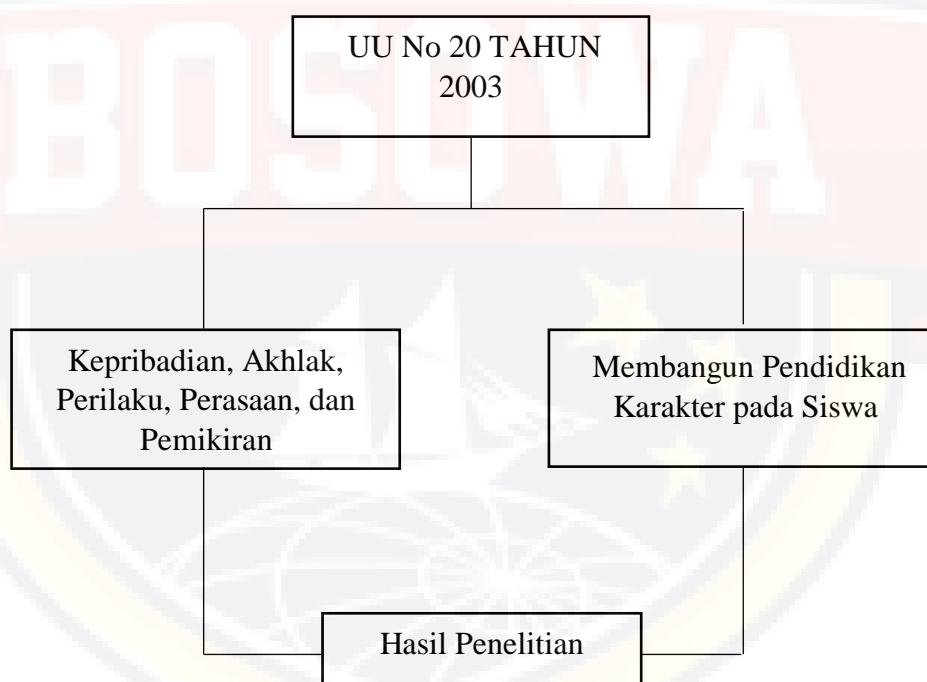
dalam pendidikan akhlak harus dijaga, contohnya kita tidak boleh meremehkan orang lain dan tidak merasa dirinya paling hebat, seringkali banyak siswa yang meremehkannya peneliti melihat di lokasi calon penelitian masih banyak anak-anak yang kurang dalam berakhlak, contohnya membandingkan dirinya dengan teman sebayanya lebih jago darinya.

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Dalam perilaku siswa yang peneliti temui masih sangat jarang anak yang memperhatikan perilakunya, seperti sopan terhadap gurunya ketika berbicara, permisi ketika lewat di depan guru serta meminta maaf kepada temanya saat berbuat kesalahan bahkan mereka bisa saling memukul jika ada konflik kecil.

Perasaan dapat diartikan sebagai respons yang dipelajari tentang sebuah keadaan emosi di lingkungan atau kebudayaan tertentu. Perasaan didefinisikan juga sebagai sesuatu hal yang terjadi pada benak manusia karena lingkungan dan pikirannya. Lain halnya dengan pemikiran yang memiliki arti sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling. Seperti pada siswa yang memiliki pemikiran untuk memiliki sesuatu seperti ketika anak bermain dengan temannya lantas anak tersebut tidak ingin memberikan giliran bermain pada temannya, karena dipikirkannya dia saja yang ingin bermain tanpa memperdulikan teman-teman yang ada. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan

cognitives, sikap *attitudes*, dan motivasi *motivations*, serta perilaku *behaviors* dan keterampilan *skill*.

Membangun pendidikan karakter pada siswa, dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, mengajarkan anak bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, mengajarkan anak untuk menghargai sesama baik di sekolah maupun diluar sekolah. Diharapkan dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu menjadikan siswa SDN 121 Tangsa berkarakter dan berbudi luhur yang baik.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif di mana penelitian yang menggambarkan keadaan artinya data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 121 Tangsa menggunakan pendekatan kualitatif di mana suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Arief 2010). Dalam Penelitian ini, dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa peristiwa ataupun aktivitas yang terdapat di SD Negeri 121 Tangsa mengenai pendidikan karakter.

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang sifatnya deskripsi berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati sesuai dengan fakta di lapangan dan hasilnya akan dianalisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 121 Tangsa yang beralamat di Desa Tangsa, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai implementasi pendidikan karakter pada siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter dan sopan santun siswa di SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informasi secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter pada siswa. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, adapun pihak yang akan peneliti wawancara yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya: catatan harian, sejarah sekolah, tata tertib sekolah, cerita biografi. Sedangkan dokumen berbentuk gambar, misalnya: foto, sketsa, dan lain-lain. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam satu pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melakukan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Adapun tahapan dalam mereduksi data meliputi: kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai Bogdan dan Biglen, kegiatan-kegiatannya meliputi:

- 1) Penetapan fokus penelitian, apakah tetap sebagai mana telah direncanakan, ataukah perlu diubah.
- 2) Penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitis dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- 5) Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumentasi).

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni mengatakan yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SDN 121 Tangsa sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan strategi mengajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendidikan karakter peserta didik dalam bentuk teks naratif.

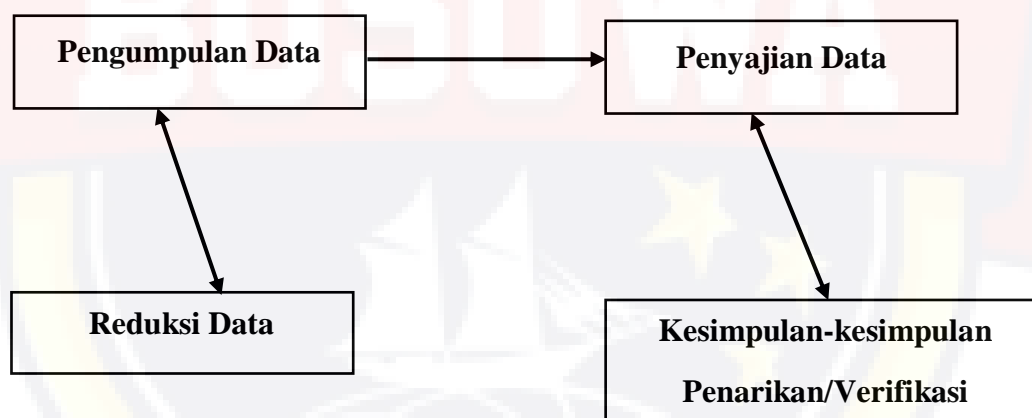
Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui sistem pengelolaan watak dan sopan santun dalam strategi mengajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan karakter peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding tertentu. Melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, melalui dari pelaksanaan survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Analisa Data Penelitian

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif haruslah mengungkapkan kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleong 2007:330). Triangulasi juga diartikan

sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek baik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Menganalisis kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian yang telah diperoleh dengan data penelitian yang telah diperoleh dengan data penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 September 2022 sampai pada tanggal 21 September 2022. implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan dalam membentuk watak dan sopan santun siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang melalui jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1. Profil SD Negeri 121 Tangsa

UPT SDN 121 Tangsa dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10119120121, NPS 40304477. Alamat Tangsa. Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, mulai beroperasi tahun 1974 dengan luas tanah dan bangunan 2.146 m², status tanah hibah dan status bangunan milik pemerintah. Sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi B. UPT SDN 121 Tangsa merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di perbatasan Enrekang Toraja. Jumlah peserta didik pada saat ini berjumlah 77 orang. Ruang kelas sebanyak 6 ruang dengan berukuran 8 x 7 m kondisi baik, WC berukuran 2 x 3 m dengan kondisi baik, ruang guru tidak ada, 1 ruang perpustakaan.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di UPT SDN 121 Tangsa dengan jumlah peserta didik yang tidak banyak, maka setiap kelas hanya satu

rombongan belajar dengan masing-masing 1 orang wali kelas. Jumlah guru cukup, namun masih ada beberapa guru yang masih berstatus non PNS. Status kepegawaian pendidik dan tenaga pendidikan di UPT SDN 121 Tangsa terdiri dari 5 orang PNS termasuk kepala sekolah dan 4 orang sebagai non PNS. 1 orang PNS tenaga administrasi/bujang. Jumlah keseluruhan guru ada 11 orang, diantaranya 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru mata pelajaran, 1 orang bujang sekolah, dan 6 guru wali kelas.

SDN 121 Tangsa merupakan sekolah dasar yang meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan menerapkan disiplin dan tanggung jawab di mana sejalan dengan visi dan misi sekolah.

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang unggul, berkualitas, berbudi pekerti, terdidik, terampil, mandiri dan beriman”.

b. Misi Sekolah

“Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan”.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting yang dikembangkan di SDN 121 Tangsa sebab pendidikan karakter sangat penting untuk di tanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena pendidikan karakter memegang peran penting dalam perkembangan sikap sosial pada siswa.

Sebelum mengikuti pelajaran dalam kelas terlihat ada beberapa siswa yang

terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai seragam yang rapih dan lengkap bahkan ada satu orang siswa yang tidak memakai sepatu dikarenakan baru saja terjatuh dan memiliki luka di kakinya sehingga tidak bisa menggunakan sepatu. Setelah masuk kedalam kelas terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan alas kaki saat pelajaran berlangsung dan hanya sesekali saja siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun siswa yang telah melanggar peraturan diberikan teguran ataupun nasihat oleh wali kelas atau guru yang sedang mengajar dalam kelas. agar tidak lagi melakukan pelanggaran dengan menyuruh siswa membersihkan WC dan lingkungan sekolah tanpa memberikan hukuman fisik.

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 121 Tangsa

a) Implementasi dalam pembelajaran

1) RPP

Guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memasukkan nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan guru agama bahwa “Guru yang ada di sini membuat RPP dengan karakter yang diharapkan karena itu adalah tuntutan dari KTSP”.

2) Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada observasi di kelas I, II, III, IV, V dan VI dapat dinyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam prose pembelajaran sebagai berikut: semua guru membuka pembelajaran dengan salam, salah satu siswa

memimpin doa, saat siswa berdoa tidak ada yang saling mengganggu satu sama lain. Kemudian setelah berdoa guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa baik itu berkaitan dengan alam, religius, dan kegiatan keseharian.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran aktif. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan. Metode yang dilakukan tidak hanya ceramah, akan tetapi juga menggunakan tanya jawab dan diskusi. Jadi siswa diminta untuk menemukan terlebih dahulu media yang digunakan guru beragam, tidak hanya monoton. Pemilihan media tergantung pada materi yang sedang diajarkan, sumber belajar yang digunakan juga beragam, tergantung pada materi dan sumber belajar bisa berasal dari benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memancing keaktifan semua siswa, berdasarkan hasil observasi didapat bahwa guru memberikan semua siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika siswa maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya, siswa yang lain diminta untuk tenang dan memperhatikan. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan apabila ada hasil yang kurang sesuai. Hal ini membentuk siswa untuk mempunyai karakter menghargai pendapat siswa yang lain. Ketika guru memberikan tugas, siswa langsung mengerjakan, guru memberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah selesai mengerjakan, siswa menunjukkan kepada guru jawabannya kemudian diberi nilai, Siswa yang tidak mengerjakan tepat waktu tidak mendapatkan nilai. Siswa sangat

antusias mengerjakan soal sehingga berlomba-lomba untuk untuk mendapatkan nilai dari guru.

Setelah mengerjakan soal, siswa mencocokkan jawaban siswa ditukarkan kemudian di cocokkan bersama. Hasil tersebut dibahas secara bersama-sama sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Guru kemudian bertanya berapa skor masing-masing dari siswa dengan menyebutkan nama.

3. Nilai yang di Integrasikan dalam Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

Berikut ini adalah nilai-nilai kegiatan pembinaan kesiswaan antara lain;

- A. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- B. Penegakan tata krama dan tata tetib kehidupan akademik dan sosial sekolah
- C. Kepramukaan
- D. Nasionalisme
- E. Pembinaan bakat dan minat

Bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

- A. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bentuk dari pembinaan ini contohnya adalah religius

a) Religius

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data sebagai berikut:

“Iya sering, saya mendapatkan siswa yang taat dalam beribadah karena beribadah merupakan kewajiban bagi setiap orang dan kami juga disini sebagai guru selalu mengajari siswa kami menjalankan ibadahnya masing-masing

berdasarkan kepercayaannya. namun kami juga sebagai guru disini, ketika para siswa pulang kami kembalikan kepada orang tua untuk mengontrol ibadahnya masing-masing”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan berbagai macam pernyataan siswa mulai dari ada yang mengatakan rajin beribadah, karena selalu di dorong oleh orang tua untuk tetap beribadah. Maupun guru yang ada di sekolah selalu mengingatkan sebelum pulang sekolah, ada juga pernyataan siswa yang mengatakan “saya jarang sekali bangun waktu subuh untuk sholat subuh, karena tidak di bangunkan oleh orang tua dan juga saya mengantuk jika bangun subuh”. Namun demikian ada juga beberapa anak-anak yang rajin beribadah, karena adanya rasa takut kepada orang tuanya ketika anak tersebut tidak beribadah di rumah maka akan di marahi atau di tegur oleh contohnya: jujur, toleransi, disiplin serta peduli terhadap sosial lingkungan sekolah

B. Penegakan tata krama dan tata tetib kehidupan akademik dan sosial sekolah

a) Jujur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data sebagai berikut:

“Tidak, karena sebelum ulangan semua guru disini memberikan arahan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah agar bisa mengerjakan soal ulangan dengan baik dan tidak menyontek saat ulangan dilaksanakan, karena menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan akan diberikan sanksi bagi siswa yang kedapatan menyontek serta jawaban yang sudah siswa kerjakan akan di ambil jika

ketahuan menyontek, itu merupakan usaha guru untuk membuat siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada temannya ketika ulangan dek”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan berbagai macam pernyataan siswa mulai dari ada yang mengatakan bahwa “saya tidak menyontek ibu, karena saya sudah belajar di rumah dan kalau di rumah ada orang tua saya jika tidak capek pulang dari kebun biasanya saya di temani untuk belajar, tapi kalau capek dari kebun cepat ki tidur orang tuaku ibu jadi saya sendiri yang belajar”. Ada juga siswa yang mengatakan “malaska belajar di rumah dan saya tidak paham juga kalau tidak di ajar langsung, di rumahku juga ibu jarang yang ajarka karena sibuk semua di kebun pergi tanam sayuran”. Namun demikian ada juga siswa yang belajar bersama teman-temannya di rumah jika sore hari serta ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa “saya tidak menyontek karena takut di marahi guru ibu, apalagi gurunya disini ada yang galak banyak juga temanku tidak suka, karena galak ki orangnya ibu, kalau malam juga ibu sudah mi belajar jadi tidak menyontek lagi”.

b) Toleransi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data sebagai berikut:

“Sikap siswa di sekolah ini sudah cukup baik dimana mereka ketika bermain saling menghargai dan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman sebayanya serta selalu kompak dalam hal pelajaran di sekolah namun ada juga sebagian siswa satu dua orang yang bertutur kata yang tidak sopan kepada guru ataupun teman sebayanya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan berbagai macam pernyataan siswa mulai dari ada yang mengatakan bahwa “saya selalu mengerjakan tugas kelompok dengan cepat karena kalau cepat ki kerjakan tugas pasti cepatki di kasi nilai sama cepat ki keluar main”. Namun demikian ada juga siswa yang menyatakan bahwa “saya tidak mengerjakan tugas kelompok ibu, karena adami teman kelompokku yang pintar jadi kalau selesaimi jawabannya sisa disalin saja ibu”. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa “saya selalu mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman ibu dan biasanya membantu teman yang tidak mengerti jadi saya jelaskan atau saya bertanya langsung kepada guru kalau saya juga tidak mengerti”.

c) Disiplin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data sebagai berikut:

“Iya, namun sebagian besar siswa yang mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah ini dek, tetapi ada juga siswa yang selalu melanggar aturan seperti tidak memakai atribut yang lengkap, selalu memakai topi di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung biasanya anak-anak yang di tegur begitu menurut memang tetapi hanya sebentar baru melanggar lagi begitu terus dek. Kalau di tanya kenapa lepas ki sepatu di dalam kelas, jawabannya pasti panas kakiku ibu. Akan tetapi dari semua pelanggaran dan kurang disiplinnya anak didik di sekolah ini, kami sebagai guru di sini selalu mengupayakan agar anak-anak selalu mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah kami ini, dengan cara menasihati dan memberikan pemahaman pada anak”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan berbagai macam pernyataan siswa mulai dari ada yang mengatakan “iya saya selalu di siplin, contohnya kalau pergika ke sekolah ibu saya selalu pakai pakaian yang rapi, selalu mengikuti upacara bendera kalau hari senin, saya juga tidak membuang sampah sembarangan kalau di sekolah ibu”. Namun ada juga siswa yang mengatakan bahwa “saya tidak memakai atribut yang lengkap ibu, karena dasiku biasa ku jadikan mainan kalau sudah di jalan pulang dan pernah juga topiku di buang sama teman ke sungai, jadi kalau datang ka lagi ke sekolah tidak adami ku pake ibu”. Namun dari beberapa siswa ada yang mengatakan juga bahwa “saya selalu memakai pakaian yang rapi ke sekolah ibu lengkap dengan atributnya, karena tidak kusuka kalau berantakan bajuku dan biasaka juga pakai parfum kalau ke sekolah supaya wangi”.

d) Peduli terhadap sosial di lingkungan sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data sebagai berikut:

“Iya pastinya ada, seperti kegiatan jumat bersih yang di rangkaian dengan gotong royong bersama semua masyarakat sekolah. Namun sebelum itu sebelum hari jumat siswa di ingatkan pada hari kamis untuk membawa lap kain dan sapu lidi serta sabit jika ada dan sudah izin kepada orang tua untuk membawanya ke sekolah. Setiap satu kali seminggu atau dua minggu sekali sekolah mengadakan jumat bersih, yah dari kegiatan tersebut semua siswa dan guru ikut serta berpartisipasi tidak terkecuali. Setelah selesai bersih-bersih dan gotong royong, semua guru dan siswa kembali melakukan aktifitas belajar mengajar, karena

gotong royong dilaksanakan pada saat pagi hari pada pukul 08:00 sampai selesai. Jika di hari-hari lainnya semua siswa yang telah dibagi melaksanakan piketnya sesuai dengan jadwal masing-masing”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti menemukan berbagai macam pernyataan siswa mulai dari ada yang mengatakan bahwa “Iya ada kak, biasanya sekolah mengadakan jumat bersih dan semua guru atau siswa ikut membersihkan lingkungan sekolah dan juga membersihkan di dalam kelas” ada juga siswa yang menjawab “Iya ada kak, siswa dengan guru di suruh membersihkan di sekolah ada yang mencabut rumput, ada yang menyapu, mengepel, menyiram bunga, ada juga yang membersihkan sarang laba-laba” ada juga siswa yang menjawab “Iya ada, biasanya kalau hari jumat kita di suruh untuk membersihkan kalau hari kamis disuruh memang ki semua siswa bawa lap kain untuk dipake lap jendela dan disuruh ki juga bawa sabit kalau ada di rumah boleh di bawa kalau tidak ada lap saja di bawa”

C. Kepramukaan

Contoh nilai-nilai dari kegiatan kepramukaan seperti demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri bekerja keras, disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap demokratis siswa yang mengikuti dan melakukan pemilihan ketua kelas, bersikap adil dan tidak membedakan sesama teman, ikut menentukan jadwal piket kelas dengan adil dan terbagi rata. Contoh sikap percaya diri seperti yang telah di amati ditemukan beberapa siswa yang sangat aktif bertanya kepada guru dan tidak malu bertanya

jika ada yang tidak di pahami pada pembelajaran tersebut, sebagian siswa yang ada di SDN 121 Tangsa memiliki sikap yang patuh terhadap aturan-aturan sekolah namun ada juga yang masih melanggar aturan tersebut. Dari sekian banyaknya siswa yang ada di SDN Tangsa banyak diantaranya memiliki agama yang berbeda-beda seperti muslim dan non muslim, namun demikian toleransi siswa yang ada di sekolah tersebut sangat tinggi dalam menghargai perbedaan agama sesama teman-temannya dan tidak membedakan sesama teman.

D. Nasionalisme

Contoh dari sikap nasionalisme yaitu mengikuti upacara bendera dan disiplin

Siswa yang ada di SD Tangsa selalu mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dengan berpakaian rapi dan sikap disiplin yang di tanamkan di SD Tangsa seperti siswa yang selalu menghormati guru, namun demikian ada juga siswa di sekolah tersebut yang tidak menghormati guru yang ada di sana terkhusus bagi sebagian siswa laki-laki. Contohnya ketika guru sedang menjelaskan di depan anak tersebut malah bermain di belakang bersama dengan temannya dan ketika ditegur hanya sesaat mendengarkan lalu kembali lagi bermain dan tidak menghiraukan guru yang sedang menerangkan di depan.

Contoh lainnya seperti ketika anak tersebut dipanggil untuk masuk kedalam ruang kelas saat bel sudah berbunyi guru harus berteriak memanggil anak yang tidak mau mendengarkan.

E. Pembinaan bakat dan minat

Pembinaan bakat dan minat yang ada di SD Tangsa seperti mengikuti

kegiatan olimpiade cerdas cermat, olimpiade olahraga yang di adakan se kecamatan Baroko. Kegiatan ini merupakan upaya dalam membentuk kemampuan bakat dan minat yang di miliki oleh setiap siswa. pastinya setiap sekolah memiliki perwakilan untuk mewakili sekolahnya masing-masing dan kepala sekolah sudah menentukan mana yang akan mewakili sekolah, karena sudah melihat dari kemampuan setiap siswanya. namun dengan komunikasi terlebih dahulu kepada guru-guru di sekolah.

4. Nilai Sikap dalam Watak dan Sopan Santun

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa siswa memiliki watak yang berbeda-beda seperti anak yang suka marah-marah terhadap temannya saat mereka bermain, siswa yang selalu ceria saat diluar dan di dalam ruangan kelas terlihat jelas dari raut wajahnya, sebagian dari siswa tersebut memiliki sifat pendiam, saat belajar pun tidak banyak bicara dan selalu menyendiri jika diluar ruangan kelas.

Sikap rajin beberapa anak yang di amati ketika di suruh untuk membersihkan kantor mereka berebut sapu untuk segera membersihkan ruangan tersebut. sikap cuek terlihat dari beberapa siswa yang di tanya oleh teman sebayanya memilih untuk acuh dan langsung masuk ke dalam ruangan kelas, serta pemalas satu dua orang yang terlihat sangat malas baik itu dalam kelas saat mengerjakan tugas dari guru maupun saat di luar kelas ketika di mintai tolong oleh guru siswa tersebut langsung menghindar dan lari.

Upaya guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa, upaya yang dilakukan oleh guru kelas di SDN 121 Tangsa ini adalah memberikan pengertian

untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan serta memberikan contoh tindakan sopan santun kepada siswa. berdasarkan hasil wawancara upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

a. Selalu menghargai orang yang lebih tua

Sebagai seorang guru harus selalu mengingatkan kepada siswa agar tidak melanggar aturan di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sekitar, sama halnya yang di ungkapkan oleh bapak Muslimin, S.Pd selaku kepala sekolah “upaya kami para guru-guru disini mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dengan memberikan pencerahan atau pengertian kepada anak untuk selalu menghormati guru dan orang tua, karena dengan begitu siswa akan mengetahui betapa pentingnya menghormati orang tua. Jika di ajarkan mulai dari kelas rendah maka siswa yang ada di sini akan lebih mudah menerima apa yang gurunya ajarkan dan anak akan mengingat pesan-pesan guru yang baik sampai mereka dewasa nanti”.

b. Menegur anak yang berbicara kotor dan tidak sopan

Menegur merupakan tindakan baik yang dilakukan guru ketika melihat ada siswa yang melakukan kesalahan, upaya menegur ini dilakukan oleh guru-guru yang ada di SD Tangsa dengan tidak melakukan hukuman fisik lainnya. Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama kepala sekolah mengatakan bahwa “Saya selalu menegur siswa yang kedapatan berperilaku tidak sopan seperti tidak mau mendengarkan saat guru mengajar di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian rapih dan siswa yang sering terlambat di berikan sanksi untuk membersihkan WC atau lingkungan sekolah. Namun demikian kami

selalu mengupayakan agar siswa yang ada di sekolah ini selalu bersikap sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, tidak hanya di sekolah saja tetapi ketika mereka pulang sekolah kami selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu mengutamakan sopan santun baik itu di sekolah maupun saat di lingkungan rumah nantinya”.

c. Memberikan tindakan contoh sopan santun

Salah satu upaya yang di lakukan oleh guru untuk memberikan contoh sopan santun kepada siswanya seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muslimin, S.Pd bahwa “kami para guru-guru yang ada di sini sangat mengutamakan sopan santun seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah dengan berdoa, peserta didik bisa menjadi tenang saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Mengucapkan salam setiap kali guru masuk ke dalam kelas, mengucapkan terima kasih ketika guru sudah selesai mengajar, menjaga kebersihan ruangan kelas, maka dari itu semua siswa mendapatkan jadwal piket yang sudah di tentukan di kelas masing-masing.

Siswa diwajibkan untuk membuat surat izin jika sedang sakit, surat izin ini sebagai dokumen bukti bahwa peserta didik tidak bolos dan surat izin wajib dibuat oleh orang tua atau wali murid. Siswa dilarang membawa hp atau alat komunikasi lainnya, menggunakan hp saat pelajaran berlangsung dan tanpa izin dari guru merupakan hal yang kurang pantas dan sopan, karena peserta didik tidak lagi memberikan perhatian kepada guru yang sedang mengajar di kelas seperti yang kita ketahui sekarang anak yang masih kecil saja sudah di berikan hp oleh orang tuanya sebagai hiburan saat ibunya sibuk dengan pekerjaan lain bagai mana

dengan anak yang sudah masuk di jenjang pendidikan dasar, jadi kami memang guru disini sangat mengantisipasi terhadap siswa yang membawa hp ke sekolah, karena jika ada sesuatu atau jika hp milik siswa ada yang hilang maka bukan tanggung jawab dari sekolah. Siswa juga kami didik untuk tidak berteriak-teriak ketika di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung dan bisa mengganggu siswa yang lainnya”.

5. Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Watak dan Sopan Santun di SD Negeri 121 Tangsa

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN Tangsa, hal ini di nyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Permainan digital yang seru sehingga menyita perhatian dan waktu anak-anak. Selain itu lingkungan keluarga yang kurang bagus menjadi kendala karena anak didik di rumah kurang perhatian, atau kurangnya pengawasan dari orang tua jadi ada yang ngeyel dan susah di kasih tahu”.

Berasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa tidak di perkenankan membawa alat komunikasi, karena dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. di waktu yang sama guru tidak menggunakan gadget kecuali laptop dalam hal ini guru menjadi teladan yang baik dengan tidak menggunakan gadge ketika berada di ruangan kelas. Namun ada juga guru yang belum bisa mengatur siswa karena belum mengenal karakter dari siswa.

”Ada beberapa guru kurang menguasai anak, jadi tidak bisa mengatur siswa dengan baik, maunya anak bagaimana, yang tidak disukai anak apa. Siswa yang

sering di keluhkan oleh guru biasanya kelas I, karena kita sebagai guru itu dilatih kesabaran saat mengajar di kelas yang paling awal yaitu kelas I. Namun dikelas lain juga kebanyakan siswa susah di atur kebanyakan dari siswa laki-laki yang kurang sopan kepada guru saat berpapasan, seperti ketika melewati guru siswa tersebut tidak mengucapkan kata permissi dan langsung lewat begitu saja di depan gurunya”.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, di SD Negeri 121 tangsa guru sedikit kesulitan dalam mengawasi dan mengamati siswa, karena siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 121 Tangsa

a. Nilai Karakter melalui Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuka dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi sebelumnya dan dikaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan membantu siswa menemukan pengetahuan baru yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter rasa ingin tahu dikembangkan dengan baik melalui media pembelajaran, sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan cara guru menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. sumber belajar yang

digunakan bermacam-macam yaitu dari alam langsung, buku cetak, teknologi, gadget, dll.

Implementasi pendidikan karakter mandiri dikembangkan dengan sikap percaya diri siswa ketika pembelajarannya siswa percaya belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Siswa yang percaya diri ketika bertanya kepada guru. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa juga percaya diri dalam membacakan hasilnya. Implementasi karakter mandiri sudah berjalan dengan baik, akan tetapi di beberapa kelas, keaktifan siswanya ada yang belum terlihat. Di kelas II misalnya, ketika guru bertanya ada yang belum jelas? Ada yang mau bertanya? tidak ada siswa yang menjawab. Sedangkan siswa yang berada di kelas tinggi sudah mulai aktif untuk menanyakan tentang pelajaran atau hal lainnya yang mereka belum pahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, integrasi pembinaan kesiswaan jujur dalam pembelajaran yaitu tidak menyontek dalam kelas, namun sebagian ada yang menyontek. Mengakui kesalahan ketika ditanya oleh guru salah berapa, dan mencocokkan hasil evaluasi pembelajaran dengan cara ditukarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara integrasi pembinaan kesiswaan toleransi ketika siswa diberikan tugas kelompok oleh guru dan semua siswa duduk masing-masing dengan teman kelompoknya. Semua siswa kompak mengerjakan tugasnya dengan baik dan teratur dan mereka juga saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, integrasi pembinaan kesiswaan didiplin yaitu dengan memakai seragam sekolah yang lengkap namun ada juga yang tidak

lengkap, mengikuti semua kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Berdasarkan penelitian semua guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Guru menanamkan dan membiasakan siswa serta pembelajaran di dalam kelas. Dari pembiasaan di dalam kelas inilah, yang menjadikan siswa meenjadi terbiasa dalam mengamalkannya diluar kelas. Hal ini sudah sesuai dengan Darmiyari Zuchdu dkk (2010: 3) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid, karena mereka memahami, menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran.

2. Nilai yang Diintegrasikan dalam Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

A. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bentuk dari pembinaan ini contohnya adalah religius

a. Religius

Berdasarkan hasil penelitian, di dapat bahwa kegiatan ini berdasarkan hasil penelitian, di dapat bahwa kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan religius siswa adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi, dan pesantren kilat. Ketika berdoa siswa tenang, tidak ada yang tengok kanan kiri. Nilai religius telah diimplementasikan dengan baik di SDN 121 T a n g s a .

B. Penegakan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah

contohnya: jujur, toleransi, disiplin serta peduli terhadap sosial lingkungan sekolah

a. Jujur

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan jujur adalah tidak menyontek ketika ulangan, siswa tidak menyontek dengan kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan tidak baik dan mendapat dosa serta dimarahi oleh guru. Namun dalam penuturan salah satu guru dan siswa masih ada siswa yang tidak jujur, dalam hal ini guru mengingatkan siswa untuk selalu jujur guru memberikan keteladanan dengan memberikan contoh untuk selalu jujur dengan hasil pekerjaannya sendiri atau dalam kegiatan lain, seperti guru memberi keteladanan dengan terbuka dalam penilaian saat hasil ulangan dicocokkan bersama dan dibagikan kepada siswa, guru juga memberikan teladan untuk selalu jujur dalam menjalankan ibadah salat 5 waktu.

Kegiatan tersebut rutin dilakukan para guru di SDN 121 Tangsa agar siswa tidak lupa untuk selalu jujur pada diri sendiri dan orang lain. Siswa juga di ingatkan untuk tidak berbohong kepada semua orang agar tidak mendapat dosa.

b. Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan toleransi yaitu siswa menghargai teman yang berbeda suku atau agama, sedangkan siswa di SDN Tangsa tidak semuanya beragama Islam, para guru juga tidak lupa untuk memberikan pengetahuan tentang perbedaan agama yang di anut masyarakat di Indonesia, pengetahuan tersebut di sisipkan pada pelajaran agama agar di masa depannya siswa dapat menghargai teman-teman mereka yang

berbeda agama atau berbeda suku.

c. Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan disiplin adalah datang di sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memakai baju seragam rapi sesuai dengan jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjalankan sholat serta kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat waktu. Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa takut apabila tidak mengerjakan PR karena ada sanksi, namun demikian ada juga sebagian dari siswa di sekolah SDN 121 Tangsa yang tidak melaksanakan sholat serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tidak memakai atribut yang lengkap dan tidak rapi.

d. Peduli terhadap sosial lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan peduli terhadap sosial lingkungan adalah siswa melaksanakan kegiatan jumat bersih atau gotong royong yang dilaksanakan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali serta di ikuti oleh semua guru dan siswa yang ada di SDN 121 Tangsa. ketika hari-hari lainnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan piket yang telah di sepakati bersama di kelas masing-masing. Namun ada satu, dua orang siswa yang malas melaksanakan piket ketika tiba gilirannya untuk membersihkan.

C. Kepramukaan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan

pembinaan kesiswaan kepramukaan adalah setiap siswa mengikuti dan melaksanakan pemilihan ketua kelas, sudah bersikap adil dan tidak membedakan sesama teman, ikut serta dalam menentukan jadwal piket kelas dengan adil dan rata. Siswa yang aktif bertanya ketika ada yang tidak di mengerti tentang pelajaran serta beberapa siswa yang sangat patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

D. Nasionalisme

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan nasionalisme adalah siswa di SD Tangsa selalu mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin dengan disiplin, berpakaian rapih, selalu menghormati guru. namun demikian ada juga siswa di sekolah tersebut yang tidak menghormati guru yang ada di sana terkhusus bagi sebagian siswa laki-laki.

E. Pembinaan bakat dan minat

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang mengintegrasikan pembinaan kesiswaan pembinaan bakat dan minat adalah siswa yang mengikuti olimpiade cerdas cermat dan olimpiade olahraga yang di di adakan se kecamatan Baroko. pastinya setiap sekolah memiliki perwakilan untuk mewakili sekolahnya masing-masing dan kepala sekolah sudah menentukan mana yang akan mewakili sekolah. Program sekolah ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, hasil tes ini juga bisa menjadi acuan bagi mereka untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

3. Sikap Sikap yang Terdapat dalam Watak dan Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, sikap yang mengintegrasikan watak dan sopan santun pada siswa adalah beberapa siswa memiliki watak yang berbeda-beda seperti anak yang suka marah-marah, siswa yang selalu ceria, siswa yang pendiam, siswa yang rajin, siswa yang cuek serta siswa yang memiliki watak pemalas. dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa siswa yang ada di SD Tangsa memiliki watak yang berbeda-beda setiap siswanya.

Berdasarkan penelitian, sikap yang mengintegrasikan sopan santun pada siswa adalah siswa di ajarkan untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, dengan cara guru memberikan pencerahan atau pengertian kepada anak untuk selalu menghormati guru dan orang tua, namun pada siswa yang ada di SD Tangsa beberapa dari siswanya masih ada yang tidak menghargai gurunya. Guru selalu menegur siswa yang berbicara tidak sopan dengan memberikan teguran supaya tidak berbicara yang tidak sopan lagi. Siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapih serta datang terlambat diberikan sanksi berupa membersihkan WC dan membersihkan lingkungan sekolah, siswa tidak di berikan hukuman fisik. Namun masih ada beberapa dari siswa yang melanggar aturan serta berpakaian tidak rapih dan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian, guru yang ada di SD Tangsa selalu memberikan tindakan atau memberikan contoh sopan santun yang baik kepada siswa yang ada di sana contohnya membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas, menjaga kebersihan serta mengucapkan terima kasih kepada guru setelah selesai belajar. Siswa di SD

Tangsa sudah memberikan contoh sopan santun yang baik kepada guru dan temannya, namun ada beberapa siswa satu, dua orang saja yang tidak berperilaku sopan kepada temannya bahkan kepada gurunya sendiri, tetapi guru tidak mendiamkan siswanya melainkan memberikan teguran agar siswa tersebut bersikap sopan kepada orang yang lebih tua darinya.

4. Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Watak dan Sopan Santun di SDN 121 Tangsa

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan sopan santun di SDN 121 Tangsa:

1. Permainan digital

Permainan digital zaman sekarang mempengaruhi sistem belajar siswa, karena siswa lebih fokus dengan permainan digital/gadget seperti PS ataupun handphone.

2. Lingkungan di rumah yang tidak bagus

Lingkungan di rumah yang tidak bagus cenderung membuat anak lebih keras kepala dan sulit diatur dengan begitu guru sedikit kewalahan jika menghadapi beberapa siswa yang seperti itu.

3. Beberapa guru kurang menguasai anak

Guru kurang menguasai atau mengenal karakter siswa, karena siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan guru kurang bisa mengatur siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing.

4. Memahami karakter siswa

Guru harus mengamati karakter siswa satu persatu, namun pada siswa di

SDN Tangsa tidak terlalu banyak akan tetapi banyak dari siswa yang cukup sulit untuk di pahami karakter dari masing-masing anak, jadi guru harus teliti dalam mengamati agar lebih memudahkan untuk mengatur dan memantau siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa di SDN 121 Tangsa sudah menjalankan pendidikan karakter sebagaimana mestinya. Dari data yang diperoleh peneliti melihat siswa sudah melaksanakan kegiatan pembinaan kesiswaan dengan menjalankan ibadah masing-masing, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap jujur, toleransi dan disiplin serta bersikap sopan santun dengan melihat tata cara siswa berbicara dengan gurunya, serta guru kepada siswa, dimana guru mengajarkan siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah dan selalu bersikap sopan santun kepada guru dan orang tua, baik itu di sekolah maupun di lingkungan rumah. namun demikian ada juga sebagian siswa masih ada yang kurang sopan kepada guru dan teman sebayanya, seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak permisi jika lewat di depan guru, lari jika ditegur oleh guru dan menjahili temannya sampai menangis lalu kemudian kabur bersama teman-temannya yang lain. Namun jika dilihat dari seberapa banyaknya siswa di SDN 121 Tangsa, peneliti menemukan lebih banyak siswa yang sopan dibandingkan yang tidak sopan, karena dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan pedesaan di tempat peneliti melakukan penelitian.

B. Saran

1. Bagi sekolah, sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan watak dan sopan santun di sekolah

agar seluruh siswa dapat menaati tata tertib yang ada di sekolah dan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan pendidikan karakter dan sopan santun pada siswa.

2. Bagi guru, diharapkan guru dapat bekerja sama untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa, selalu membimbing dan mengajar siswa untuk lebih meningkatkan lagi pendidikan karakter dan sopan santun, serta lebih tegas dan peduli untuk menegur siswanya yang masih berperilaku kurang baik.
3. Bagi siswa, dirahapkan lebih meningkatkan lagi karakter disiplin dan sopan santun kepada guru, teman sebayanya dan kepada orang tua, dapat mematuhi segala aturan baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan selalu bertanggung jawab atas segala kesalahan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Pendidikan. 2022. *Pengertian Pendidikan Secara Umum*. (Online), ([https:// Artikel Pendidikan.id/pengertian-pendidikan-secara-umum/](https://ArtikelPendidikan.id/pengertian-pendidikan-secara-umum/)), Diakses pada tanggal 24 April 2022.
- Anatun, E. A., Dwi. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembinaan Perilaku Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas II SD Negeri Waluyojati Kabupaten Pringsewu*. Lampung: Skripsi Intan.
- Asriadi, M., Masni, M., & Asriati, A. 2021. *Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Mencegah Perilaku Cyber Bullying*. Pangkajene dan kepulauan: Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
- Doni, Koesoema. A. (2007). *Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Dwi, A. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembinaan Perilaku Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas II SD Negeri WALUYOJATI Kabupaten Pringsewu*. Skripsi Intan Lampung. (Online). Diakses 25 April 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/17139/>.
- Kaimuddin, K. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. UIN Makassar. Vol 14, No 1, Hal 47-64.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifah, Fauzi. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdatul Ulama Sleman*. Yogyakarta: Sleman.
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif*. Taman Cendekai: Jurnal Pendidikan ke-SD-An, Vol 4, No 1, Hal 429-437.
- Makarao, T. M. 2013. *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mazmania, Danieal. A., Paul. A. Sabatier. 1983. *Implementation and PublicPolicy*. USA: Scouff Foresman and Campany.

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Oetomo, H. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Samani., Muklas., Harianto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suardita, K. I. 2020. *Pentingnya Nilai Etika dan Moral Dalam Setiap Penyelenggaraan Negara*. Denpasar.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif. Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J. M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Theo, H. 1982. *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional.
- Usman, J. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi*. Enrekang: Unismuh Makassar.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSO WA



Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Apakah di sekolah SDN 121 Tangsa ini telah menerapkan sistem pendidikan karakter?
2. Pendidikan karakter apa saja yang yang dikembangkan di SDN 121 Tangsa?
3. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah SDN 121 Tangsa?
4. Menurut bapak apa tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah SDN 121 Tangsa?
5. Apa fungsi utama yang dari pendidikan karakter yang diterima oleh siswa di SDN 121 Tangsa?
6. Apakah tujuan penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah?
7. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengajarkan anak terhadap sikap sopan santun?
8. Bagaimana cara bapak dalam menyikapi siswa yang berperilaku tidak sopan?

Lampiran 2

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan dalam Membentuk Watak dan Sopan Santun Siswa SDN 121 Tangsa Kabupaten Enrekang

Narasumber : Kepala Sekolah (Bapak Muslimin, S.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 01 September 2022

Pukul : 11:30 WITA

Peneliti : Apakah di sekolah SDN 121 Tangsa ini telah menerapkan sistem pendidikan karakter?

Narasumber : Tentu saja iya, karakter yang kita bangun selain yang ada di kurikulum kita guru-guru yang ada di sini membiasakan anak untuk selalu menyapa guru pada saat datang di sekolah, baik itu kepada guru maupun teman sebayanya. Serta membiasakan anak menyapa dan memberikan salam kepada guru ketika masuk ruangan dan ketika keluar dari ruangan.

Peneliti : Pendidikan karakter apa saja yang yang dikembangkan di SDN 121 Tangsa?

Narasumber : Kami para guru yang ada di sini melakukan persepsi melalui pembinaan kepramukaan dan juga keagamaan.

Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah SDN 121 Tangsa?

Narasumber : Sekolah membuat sistem agar setiap anak yang sekolah di SDN 121 Tangsa terbentuk karakternya. Sistem yang dibangun diantaranya, datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan tepat waktu, bertanggung jawab melakukan kegiatannya., serta berperilaku yang baik. Kalau sudah terbentuk karakter disiplin maka jika bertemu dengan orang lain akan berjabat tangan dan kemudian mengucapkan salam.

Peneliti : Menurut bapak apa tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah SDN 121 Tangsa?

Narasumber : Agar setiap lulusan SDN 121 Tangsa menjadi manusia yang mempunyai kualitas iman dan takwa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa fungsi utama yang dari pendidikan karakter yang diterima oleh siswa di SDN 121 Tangsa?

Narasumber : Agar bisa membina perilaku siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Peneliti : Apakah tujuan penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah?

Narasumber : Kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses untuk anak-anak, maka karakter disiplin disini terintegrasi dalam semua kegiatan sekolah. Misalnya disiplin masuk kelas, mengikuti upacara bendera, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, disiplin waktu, dst.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengajarkan anak terhadap sikap sopan santun?

Narasumber : Upaya kami para guru-guru disini mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dengan memberikan pencerahan atau pengertian kepada anak untuk selalu menghormati guru dan orang tua, karena dengan begitu siswa akan mengetahui betapa pentingnya menghormati orang tua. Jika diajarkan mulai dari kelas rendah maka siswa yang ada di sini akan lebih mudah menerima apa yang gurunya ajarkan dan anak akan mengingat pesan-pesan guru yang baik sampai mereka dewasa nanti

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menyikapi siswa yang berperilaku tidak sopan?

Narasumber : Saya selalu menegur siswa yang kedapatan berperilaku tidak sopan seperti tidak mau mendengarkan saat guru mengajar di kelas, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian rapih dan siswa yang sering terlambat di berikan sanksi untuk membersihkan WC atau lingkungan sekolah. Namun demikian kami selalu

mengupayakan agar siswa yang ada di sekolah ini selalu bersikap sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, tidak hanya di sekolah saja tetapi ketika mereka pulang sekolah kami selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu mengutamakan sopan santun baik itu di sekolah maupun saat di lingkungan rumah nantinya



Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD NEGERI 121 TANGSA
2.	NPSN	403034477
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	NEGERI
5.	Alamat Sekolah	Tangsa Desa Benteng Alla Utara Poros Toraja
	a. RT / RW	0 / 0
	b. Kode Pos	
	c. Kelurahan	Tangsa
	d. Kecamatan	Kec. Baroko
	e. Kabupaten/Kota	Kab.Enrekang
	f. Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
	g. Negara	Indonesia

Lampiran 4

Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya lulusan yang unggul, berkualitas, berbudi pekerti, terdidik, terampil, mandiri serta beriman.

Misi:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan.
3. Membiasakan siswa hidup bersih.
4. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
6. Mengembangkan budi daya gemar membaca, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
7. Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

Lampiran 5

TEMUAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang di amati	Deskripsi
1.	Perilaku siswa kepada guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengucapkan salam dan siswa tidak mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru 2. Membantu guru dalam berbagai hal baik di sekolah namun ada sebagian yang tidak mau membantu gurunya 3. Siswa menaati peraturan guru dan siswa yang tidak menaati peraturan guru 4. Siswa berbicara sopan kepada guru 5. Berinteraksi baik dan sopan dengan guru saat belajar 6. Kurangnya sopan santun kepada guru saat diluar ruangan, seperti tidak menyapa guru ketika bertemu/berpapasan
2.	Perilaku siswa terhadap teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertegur sapa ketika bertemu teman 2. Berbicara sopan dengan teman ada juga yang saling mengejek sesama siswa 3. Membantu teman 4. Berinteraksi dengan teman ketika belajar dan istirahat 5. Berperilaku yang baik ketika di tegur oleh teman saat melakukan kesalahan ketika bermain
3.	Perilaku siswa di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru ketika sedang belajar dan siswa yang tidak memperhatikan guru saat diruangan kelas 2. Interaksi dengan guru saat belajar 3. Interaksi dengan teman ketika jam pelajaran 4. Interaksi ketika belajar secara kelompok 5. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung dan sebagian ada yang mengganggu temannya 6. Mengerjakan tugas tepat waktu dan ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas 7. Melaksanakan piket kelas bersama teman

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

“Identifikasi pendidikan karakter pada siswa SDN 121 Tangsa”

A. Pelaksanaan

1. Hari / Tanggal : Kamis, 01 September 2022
2. Waktu : Pukul 09.00 WITA
3. Tempat : Ruang Kelas SDN 121 Tangsa

B. Identitas Informan

1. Nama : Nursamsi T, S.Pd
2. Alamat : Alla
3. Pendidikan : SI PGSD
4. Jabatan : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu pernah mendapatkan siswa yang sangat taat dalam beribadah?	Iya sering, saya mendapatkan siswa yang taat dalam beribadah karena beribadah merupakan kewajiban bagi setiap orang dan kami juga disini sebagai guru selalu mengajari siswa kami menjalankan ibadahnya masing-masing berdasarkan kepercayaannya. namun kami juga sebagai guru disini, ketika para siswa pulang kami kembalikan kepada orang tua untuk mengontrol ibadahnya masing-masing
2.	Apakah semua siswa membaca doa sebelum mereka belajar? Apakah ada siswa yang tidak menghafal doa sebelum belajar	Iya, semua siswa sudah menghafal doa sebelum dan sesudah belajar kecuali kelas I, tanggapannya yah dimaklumi saja, karena kan masih kelas 1 masih

No	Pertanyaan	Jawaban
	dan sesudah belajar? Bagaimana tanggapan ibu mengenai hal tersebut?	butuh untuk diberikan pemahaman tidak seperti kelas 2 yang sudah mulai menghafal doa belajar dan sesudah belajar
3.	Apakah siswa yang ibu ajar dan awasi sering menyontek saat ulangan harian ataupun ulangan tengah semester?	Tidak, karena sebelum ulangan semua guru disini memberikan arahan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah agar bisa mengerjakan soal ulangan dengan baik dan tidak menyontek saat ulangan dilaksanakan, karena menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan akan diberikan sanksi bagi siswa yang kedapatan menyontek serta jawaban yang sudah siswa kerjakan akan di ambil jika ketahuan menyontek, itu merupakan usaha guru untuk membuat siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada temannya ketika ulangan dek
4.	Menurut ibu seberapa penting nilai kejujuran yang diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik?	Sangat penting, karena siswa yang jujur akan membentuk sikap tanggung jawab dan teladan terhadap guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.
5.	Bagaimana sikap siswa di sekolah ini, baik bersikap kepada guru maupun teman sebayanya?	Sikap siswa di sekolah ini sudah cukup baik dimana mereka ketika bermain saling menghargai dan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman sebayanya serta selalu kompak dalam hal pelajaran di sekolah namun ada juga sebagian siswa satu dua orang yang bertutur kata yang tidak sopan kepada guru ataupun teman sebayanya.
6.	Apakah siswa yang ada di SDN 121 Tangsa ini menjalankan sikap toleransi yang ada di sekolah, seperti menghargai	Iya, siswa yang ada di sini memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap teman sebayanya, seperti tidak membedakan teman yang

No	Pertanyaan	Jawaban
	agama dan keyakinan yang berbeda dengan teman sebayanya?	berbeda agama, karena di SDN 121 Tangsa ini memiliki banyak siswa yang menganut agama yang berbeda-beda dan juga lokasi yang berada di perbatasan Toraja dan Enrekang. Sehingga agama siswa di sekolah ini yakni agama kristen dan islam.
7.	Menurut ibu siapa yang paling berperan penting dalam mengajarkan toleransi?	Menurut saya orang tua, guru dan juga anak itu sendiri. Karena keluarga adalah awal dari keberadaan kita. Kalau dari kecil kita sudah dibebaskan berteman dengan siapa saja tanpa memperdulikan latar belakangnya saat tumbuh juga pasti bisa toleransi .
8.	Apakah siswa selalu mematuhi atauran yang berlaku di sekolah? Konsekuensi apa yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan?	Iya, namun sebagian besar siswa yang mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah ini dek, tetapi ada juga siswa yang selalu melanggar aturan seperti tidak memakai atribut yang lengkap, selalu memakai topi di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung biasanya anak-anak yang di tegur begitu menurut memang tetapi hanya sebentar baru melanggar lagi begituju terus dek. Kalau di tanya kenapa lepas ki sepatu di dalam kelas, jawabannya pasti panas kakiku ibu. Akan tetapi dari semua pelanggaran dan kurang disiplinnya anak didik di sekolah ini, kami sebagai guru di sini selalu mengupayakan agar anak-anak selalu mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah kami ini, dengan cara menasehati dan memberikan pemahaman pada anak
9.	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin	Bentuk pelanggaran yaang biasa dilakukan oleh siswa adalah masih

No	Pertanyaan	Jawaban
	siswa yang masih sering terjadi di sekolah ini?	banyak siswa yang tidak memasukkan bajunya ketika berada di sekolah dan sering membuang sampah sembarangan.
10.	Apakah setiap hari siswa selalu melaksanakan piket kelas?	Iya, siswa selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan biasanya siswa membersihkan kelas sebelum pulang sekolah.
11.	Apakah ada kegiatan khusus/rutin di sekolah ini agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga?	Iya pastinya ada, seperti kegiatan jumat bersih yang di rangkaiakan dengan gotong royong bersama semua masyarakat sekolah. Namun sebelum itu sebelum hari jumat siswa di ingatkan pada hari kamis untuk membawa lap kain dan sapu lidi serta sabit jika ada dan sudah izin kepada orang tua untuk membawanya ke sekolah. Setiap satu kali seminggu atau dua minggu sekali sekolah mengadakan jumat bersih, yah dari kegiatan tersebut semua siswa dan guru ikut serta berpartisipasi tidak terkecuali. Setelah selesai bersih-bersih dan gotong royong, semua guru dan siswa kembali melakukan aktifitas belajar mengajar, karena gotong royong dilaksanakan pada saat pagi hari pada pukul 08:00 sampai selesai. Jika di hari-hari lainnya semua siswa yang telah dibagi melaksanakan piketnya sesuai dengan jadwal masing-masing
12.	Apakah kebersihan lingkungan sekolah mempengaruhi proses belajar-mengajar?	Iya, sangat mempengaruhi, karena kalau lingkungannya bersih kita kan jadi nyaman juga untuk belajar. Kadang kami guru disini tidak hanya

No	Pertanyaan	Jawaban
		mengajar anak di kelas saja dek, melainkan diluar ruangan seperti belajar di gazebo, agar anak-anak tidak terlalu bosan.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

“ Identifikasi pendidikan karakter pada siswa SDN 121 Tangsa”

A. Pelaksanaan

1. Hari/ Tanggal : Kamis, 01 September 2022
2. Waktu : Pukul 10.10 WITA
3. Tempat : Ruang Kelas III SDN 121 Tangsa

B. Identifikasi Informan

1. Nama : Saskia
2. Kelas : III
3. Alamat : Tangsa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik melaksanakan shalat 5 waktu di rumah?	Tidak, karena seringka terlambat bangun ibu jarang juga oramg rumah bangunkan ka kalau subuh-subuh.
2.	Apakah adik selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Iya, karena semua siswa wajib berdoa sebelum dan sesudah belajar agar diberikan kelancaran dan pemahaman saat belajar.
3.	Apakah adik pernah menyotek pada saat ulangan? Apa alasannya? Apa alasannya?	Tidak ibu, karena selaluka belajar di rumah dan kalau saya di rumah biasanya itu sudah makan malam kami di awasi dan diajar untuk belajar bersama adik-adik ibu.

4.	Apakah adik pernah menyontek PR teman?	Tidak, karena saya sudah mengerjakan PR dari rumah sebelum berangkat ke sekolah.
5.	Apakah adik pernah mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung?	Tidak ibu, karena takut ki di marahi sama guru dan aja juga hukumannya nannti kalau di ganggu temanta ibu.
6.	Apakah adik membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Iya ibu, karena kalau cepatki kerjakan tugas pasti juga cepatki dpat nilai sama cepatki juga keluar main.
7.	Apakah adik ketika bermain membeda-bedakan teman untuk diajak bermain?	Tidak ibu, karena kuanggap teman semuaji kalau di sekolah biarpun kalau di lingkungan rumah ka ibu banyak temanku selalu datang di rumah untuk bermain.
8.	Apakah adik selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah? Aturan apa saja yang sudah adik laksanakan?	Iya, contohnya kalau pergika ke sekolah ibu selalu pakai pakaian yang rapi, selalu mengikuti upacara bendera kalau hari senin dan saya tidak membuang sampah sembarangan ibu.
9.	Apakah adik pernah melanggar aturan sekolah? Jika pernah apa alasannya?	Tidak pernah ibu, karena saya selalu menaati aturan di sekolah.
10.	Apakah adik selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tentukan?	Iya, saya selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal bersama teman-teman saat datang di sekolah dan sebelum pulang sekolah.
11.	Apakah ada kegiatan rutin seperti gotong royong yang adik ikuti di sekolah?	Iya ada kak, biasanya sekolah mengadakan jumat bersih dan semua guru atau siswa ikut membersihkan lingkungan sekolah dan juga membersihkan di dalam kelas.
12.	Apakah adik ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang di laksanakan di sekolah?	Iya kak, saya selalu ikut kalau jumat bersih bersama teman-teman, kalau hari jumat mau di adakan gotong royong pasti kalau hari kamis dikasi pengumuman supaya membawa alat-alat kayak lap kain, atau juga nasuruhki guru bawa sapu lidi.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

“ Identifikasi pendidikan karakter pada siswa SDN 121 Tangsa”

A. Pelaksanaan

1. Hari/ Tanggal : Jumat, 02 September 2022
2. Waktu : Pukul 10.00 WITA
3. Tempat : Ruang Kelas IV SDN 121 Tangsa

B. Identifikasi Informan

1. Nama : Muh Syair Herman
2. Kelas : IV
3. Alamat : Tangsa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik melaksanakan shalat 5 waktu di rumah?	Tidak, ibu karena saya malas bangun untuk shalat subuh, karena kalau subuh-subuh pasti masih mengantuk jadi malas ka lagi bangun shalat.
2.	Apakah adik selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Iya, karena semua siswa wajib berdoa sebelum dan sesudah belajar sebelum memulai pelajaran.
3.	Apakah adik pernah menyotek pada saat ulangan? Apa alasannya? Apa alasannya?	Pernah ibu, karena saya malas belajar di rumah tidak mengertika juga kalau tidak ada yang ajarka, baru dirumahku sibuk semua orang.
4.	Apakah adik pernah menyontek PR teman?	Pernah ibu, karena lupa kerjakan di rumah sampai pa di kampus baru ku ingat kalau ada PR.
5.	Apakah adik pernah mengganggu teman saat	Pernah, karena waktu itu hanya main-mainka saja karena bosanka belajar .

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran berlangsung?	
6.	Apakah adik membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Tidak, karena sudah ada teman yang pintar saya tinggal menyalin jawaban dari soal yang diberikan oleh ibu guru.
7.	Apakah adik ketika bermain membeda-bedakan teman untuk diajak bermain?	Tidak, karena kalau keluar main anak-anak kumpul semua ji di depan kelas untuk main atau biasa juga pergi makan sama-sama.
8.	Apakah adik selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah? Aturan apa saja yang sudah adik laksanakan?	Tidak ibu, karena dasiku biasa ku jadikan mainan kalau di jalan pulangka sama temanku pernah juga na buang ke sungai karena tidak sengaja jadi terlempar ke sungai jadi kalau ke sekolah ka tidak lengkap mi atributku.
9.	Apakah adik pernah melanggar aturan sekolah? Jika pernah apa alasannya?	Pernah, waktu hilang dasiku sama topiku ibu.
10.	Apakah adik selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tentukan?	Jarang, karena saya malas menyapu apalagi mengepel lantai.
11.	Apakah ada kegiatan rutin seperti gotong royong yang adik ikuti di sekolah?	Iya ada kak, siswa dengan guru di suruh membersihkan di sekolah ada yang mencabut rumput, ada yang menyapu, mengepel, menyiram bunga, ada juga yang membersihkan sarang laba-laba.
12.	Apakah adik ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang di laksanakan di sekolah?	Iya kak, karena diwajibkan semua siswa ikut membersihkan, kalau saya ikut gotong royong saya biasa ikut bantu teman-teman lap kaca jendela .

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

“ Identifikasi pendidikan karakter pada siswa SDN 121 Tangsa”

A. Pelaksanaan

1. Hari/ Tanggal : Jumat, 02 September 2022
2. Waktu : Pukul 10.15 WITA
3. Tempat : Ruang Kelas IV SDN 121 Tangsa

B. Identifikasi Informan

1. Nama : Adiba
2. Kelas : IV
3. Alamat : Tangsa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik melaksanakan shalat 5 waktu di rumah?	Iya ibu, karena di rumahku sering sholat berjamaah jadi mama atau kakaku yang biasa bangunkan untuk sholat subuh.
2.	Apakah adik selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Iya, karena semua siswa wajib berdoa sebelum dan sesudah belajar agar kita di berikan kepintaran saat belajar.
3.	Apakah adik pernah menyotek pada saat ulangan? Apa alasannya? Apa alasannya?	Tidak ibu, karena sudah ka belajar di rumah, kami juga kalau sore-sore sering pergi belajar di rumahnya temanku yang dekat dari rumah supaya rame-rameki belajar.
4.	Apakah adik pernah menyontek PR teman?	Tidak, karena saya sudah mengerjakan PR pada malam hari sebelum tidur.
5.	Apakah adik pernah mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung?	Tidak, karena saya lebih fokus kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
6.	Apakah adik membantu teman	Iya, karena pembagian tugas sudah dibagi

No	Pertanyaan	Jawaban
	saat mengerjakan tugas kelompok?	dengan ketua kelompok apa saja yang harus dikerjakan setiap anggota kelompok supaya bisa bekerja sama dan cepat juga selesai tugasnya.
7.	Apakah adik ketika bermain membeda-bedakan teman untuk diajak bermain?	Tidak ibu, karena semua orang sama saja dan kami sudah di ajarkan oleh guru tentang toleransi tidak membedakan sesama teman baik itu di lingkungan sekitar rumah ataupun di sekolah.
8.	Apakah adik selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah? Aturan apa saja yang sudah adik laksanakan?	Iya ibu, karena kalau pergika ke sekolah haruska rapi sampai pulang sekolah, karena tidak ku suka kalau berantakan bajuku ibu biasaka juga pakai parfum supaya wangi.
9.	Apakah adik pernah melanggar aturan sekolah? Jika pernah apa alasannya?	Tidak pernah, karena jika melanggar aturan yang ada di sekolah takut di marahi juga sama guru.
10.	Apakah adik selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tentukan?	Iya, saya selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal bersama teman-teman saat datang di sekolah dan sebelum pulang sekolah.
11.	Apakah ada kegiatan rutin seperti gotong royong yang adik ikuti di sekolah?	Iya ada, biasanya kalau hari jumat kita di suruh untuk membersihkan sebelum hari jumat disuruh memang ki semua siswa bawa lap kain untuk dipake lap jendela dan disuruh ki juga bawa sabit kalau ada di rumah boleh di bawa kalau tidak ada lap saja di bawa.
12.	Apakah adik ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang di laksanakan di sekolah?	Iya kak, ikut karena bisaki di marahi kalau tidak ikut dan saya juga suka ji membersihkan contohnya mencabut rumput atau menyiram dan menanam bunga.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

“ Identifikasi pendidikan karakter pada siswa SDN 121 Tangsa”

A. Pelaksanaan

1. Hari/ Tanggal : Senin, 05 September 2022
2. Waktu : Pukul 11.00 WITA
3. Tempat : Gazebo SDN 121 Tangsa

B. Identifikasi Informan

1. Nama : Muhammad Agam
2. Kelas : V
3. Alamat : Alla

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik melaksanakan shalat 5 waktu di rumah?	Iya ibu, karena kalau tidak sholat ki itu biasa di omeli sama mamaku, malas ka biasa di omeli jadi sholat terus ka biasa juga pergi ke masjid sama bapa kku.
2.	Apakah adik selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Iya, karena semua siswa disini wajib berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3.	Apakah adik pernah menyotek pada saat ulangan? Apa alasannya? Apa alasannya?	Tidak, karena takut ki di marahi apalagi gurunya disini ada yang galak, banyak juga temanku tidak suka karena galak orangnya dan juga kalau malam hari sudah belajar kalau subuh juga seringka bangun sholat dulu baru belajar sebentar ibu.
4.	Apakah adik pernah menyontek PR teman?	Tidak, karena saya sudah mengerjakan PR di rumah dan sudah dipersiapkan sebelum tidur agar tidak ketinggalan kalau mau ke sekolah.
5.	Apakah adik pernah mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung?	Tidak, karena saya tidak suka mengganggu teman yang sedang belajar.

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah adik membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Iya ibu, karena kalau tidak dikerjakan bersama-sama biasa lambat ki keluar atau pulang sekolah jadi dikerja sama-sama supaya cepat selesai, kalau ada yang tidak di mengerti ditanyakan dulu ke gurunya.
7.	Apakah adik ketika bermain membeda-bedakan teman untuk diajak bermain?	Tidak, karena guru agama sudah menjelaskan pada saat pembelajaran tidak boleh membeda-bedakan sesama teman dan harus saling menghargai.
8.	Apakah adik selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah? Aturan apa saja yang sudah adik laksanakan?	Iya ibu, saya selalu berpakaian rapi kalau ke sekolah, contohnya itu pakai sepatu kalau ke sekolah, selalu ikut upacara bendera hari senin.
9.	Apakah adik pernah melanggar aturan sekolah? Jika pernah apa alasannya?	Tidak pernah, karena bisa di tegur sama ibu/bapak guru dan seringka di ingatkan juga sebelum berangkat ke sekolah.
10.	Apakah adik selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tentukan?	Iya, saya selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal bersama teman-teman saat datang di sekolah dan sebelum pulang sekolah, karena kalau di sini semua siswa yang piket besoknya membersihkan memang sebelum pulang ke rumah.
11.	Apakah ada kegiatan rutin seperti gotong royong yang adik ikuti di sekolah?	Iya ada kak, seperti gotong royong kalau hari jumat semua siswa di suruh untuk membersihkan di lingkungan sekolah bersama dengan guru juga.
12.	Apakah adik ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang di laksanakan di sekolah?	Iya kak saya juga ikut kalau sekolah mengadakan gotong royong, saya biasanya menyapu halaman sekolah, mencabut rumput, mengangkat papan-papan yang ringan untuk di pindahan ke tempat sampah.

Lampiran 11

Daftar Nama Siswa SDN 121 Tangsa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	7	6	1
II	6	5	2
III	5	9	2
IV	7	8	2
V	6	4	2
VI	9	5	2
Total			77

Lampiran 12

Daftar Nama Guru SDN 121 Tangsa

No	Nama	Jenis Guru	Alamat	Pendidikan
1.	Muslimin, S.Pd	Kepala Sekolah	Cakke	S1
2.	Syabir H, S.Pd	Guru Olahraga	Sudu	S1
3.	Darmawati D, S.Pd	Guru Kelas	Buntu	S1
4.	Nurhana, S.Pd	Guru Kelas	Bubumbia	S1
5.	Haryanti, S.Pd	Guru Kelas	Baroko	S1
6.	Nursamsi T, S.Pd.I	Guru Agama	Alla	S1
7.	Ida, S.Pd	Guru kelas	Redak	S1
8.	Teti Maharani M, S.Pd	Guru kelas	Tangsa	S1
9.	Ariska Ana, S.Pd	Guru Agama	Buntu	S1
10.	Ika Karmila, S.Pd	Guru kelas	Bubumbia	S1

Lampiran 13

Dokumentasi Selama Penelitian



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Kelas



Gambar 8. Pembelajaran diluar Kelas



Gambar 9. Siswa yang sedang membersihkan kelas



Gambar 10. Siswa yang sedang olahraga



Gambar siswa yang tidak memakai sepatu saat di dalam kelas




Gambar 11. Kondisi dalam kelas



Gambar 12. Kondisi sekolah SDN 121 Tangsa

Lampiran 14

Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.525/FKIP/Unibos/VIII /2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN 121 Tangsa Kab.Enrekang
 di –
 Enrekang

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : HERNI PRATAMA PUTRI
 NIM : 4518103057
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa


Judul Penelitian :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN
 DALAM MEMBENTUK WATAK DAN SOPAN SANTUN SISWA SDN 121
 TANGSA KABUPATEN ENREKANG**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.


Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2022

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0922097001

Lampiran 15

Surat Keterangan Telah Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**
UPT DINAS DIKBUD KECAMATAN BAROKO
SDN 121 TANGSA
Alamat : Tangsa, Desa Benteng Alla Utara, Kec. Baroko

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/047/SDN 121/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMIN, S.Pd
NIP : 19631231 198411 1 112
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SDN 121 Tangsa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HERNI PRATAMA PUTRI
NIM : 4518103057
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 121 TANGSA dengan judul penelitian : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK WATAK DAN SOPAN SANTUN SISWA SDN 121 TANGSA KABUPATEN ENREKANG** pada tanggal 1 September s/d 2 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangsa, 2 September 2022
Kepala Sekolah

MUSLIMIN, S.Pd
NIP. 19631231 198411 1 112

RIWAYAT HIDUP



Herni Paratama Putri, lahir di Enrekang pada tanggal 04 Maret 2000 merupakan anak pertama dari Empat bersaudara. Ayahnya bernama Alm Jamaluddin dan Ibunya bernama Nurmawati. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 121 Tangsa pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya lagi ke SMP Negeri 04 Mengkendek dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 03 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.

Selama mengenyam pendidikan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SPF SD Negeri Daya I Kota Makassar yang berada di Daya dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Tuncung, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.